

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan adalah proses pengembangan daya nalar, keterampilan dan moralitas kehidupan pada potensi yang dimiliki oleh setiap manusia. Dalam hal ini, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan langkah penting yang harus ditempuh. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan.

Dunia pendidikan saat ini dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidikannya pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang di dalamnya terdapat guru dan peserta didik. Seorang guru dituntut untuk mengembangkan kemampuan dirinya dengan pengetahuan, keterampilan dan keahlian agar tidak tergilas oleh perkembangan pendidikan yang semakin maju. Sedangkan peserta didik diharapkan mampu menguasai suatu materi yang dilihat melalui kecakapan yang dimiliki peserta didik salah satunya adalah peserta didik menggunakan daya nalarnya untuk memecahkan suatu masalah yang ada.

Metode pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat dan sesuai. Dalam mengajar, guru diharapkan menggunakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik. Namun kenyataannya masih banyak guru yang menggunakan metode ceramah, sehingga sering ditemui keterlibatan peserta didik sangat rendah dalam belajar

yang menyebabkan peserta didik bersifat pasif dan lebih banyak menunggu sajian guru. Dengan kurangnya keaktifan peserta didik dalam belajar mengakibatkan peserta didik menganggap pelajaran tersebut membosankan.

Kondisi ini yang terjadi di SMK Swasta Prayatna 1 Medan. Peneliti telah melakukan observasi pada bulan Januari 2016. Berdasarkan pengamatan tersebut, peneliti menemukan bahwa pada umumnya guru masih menggunakan metode ceramah. Kegiatan belajar mengajar berfokus pada guru dan sebagian besar waktu pelajaran digunakan siswa untuk mendengar dan mencatat penjelasan guru, sehingga proses belajar mengajar tidak efektif yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari data hasil ulangan siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Swasta Prayatna 1 Medan. Dari 41 orang siswa kelas AP-1 hanya 16 orang siswa atau 40% yang mampu mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) mata pelajaran kewirausahaan yang ditetapkan sekolah adalah 75. Dalam hal ini menurut pengamatan peneliti di sekolah menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Banyak metode pembelajaran yang berkembang saat ini yang dirancang sedemikian rupa untuk memotivasi minat siswa dalam belajar sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode *problem solving* (pemecahan masalah). Metode ini dirancang untuk mengembangkan pemikiran siswa dalam berusaha mencapai berbagai alternatif dalam memecahkan suatu masalah.

Menurut Djamara (2006:103) bahwa “metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode lain yang dimulai dari mencari data sampai kepada menarik kesimpulan”.

Melalui penerapan metode *problem solving* siswa berpartisipasi aktif sehingga kegiatan siswa dalam belajar jauh lebih dominan dari pada kegiatan guru dalam belajar. Metode ini sangat diperlukan bukan hanya dalam penyelesaian soal-soal uraian, tetapi juga dalam penyelesaian soal-soal pilihan berganda, metode ini tidak hanya ditulis, tetapi tetap berlangsung dalam pikiran siswa. Bila metode ini dilatih secara terus-menerus, maka ketika berhadapan dengan soal, siswa dengan cepat dapat mengidentifikasi konsep apa yang dibutuhkan untuk penyelesaian soal tersebut dan rumus mana terkait dengan konsep tersebut.

Hal lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kreativitas belajar. Kreativitas merupakan suatu usaha setiap individu untuk mengidentifikasi masalah, berpikir dan menggunakan kebijakan yang ada pada diri mereka. Siswa yang kreatif adalah yang penuh keterbukaan terhadap segala sumber yang dimilikinya, mengolah sumber tersebut untuk mencari alternatif. Siswa yang kreatif mampu mengambil keputusan yang bijak, mampu melahirkan banyak gagasan-gagasan yang baru. Siswa yang kreatif adalah siswa yang dapat berinteraksi dengan lingkungan dimana ia berada, mampu mengembangkan talenta yang dimilikinya dan belajar menggunakan kemampuan sendiri secara optimal.

Begitu pentingnya pengembangan kreativitas siswa tersebut dapat diamati dari bergesernya peran guru yang semula sering mendominasi kelas, kini harus lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil peran lebih aktif dan kreatif dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan (*learning must be enjoy*).

Dalam proses belajar mengajar setiap siswa memiliki potensi kreatif tetapi perkembangannya tidak sama bagi semua orang. Adakalanya kreativitas tersebut berkembang dengan baik dan ada juga potensi kreatif itu kurang berkembang. Belajar merupakan suatu proses yang membutuhkan kreativitas yang tinggi. Dalam belajar, semakin berkembangnya kreativitas siswa dengan baik maka cara belajar siswa juga akan menjadi kreatif. Sebaliknya jika kreativitas kurang berkembang maka cara belajar siswa kurang kreatif. Sehingga diharapkan dapat menciptakan dan mengembangkan kreativitas siswa.

Dalam pembelajaran kewirausahaan jelas dibutuhkan kreativitas. Kreativitas dalam belajar kewirausahaan dapat dimunculkan dengan pemberian gagasan, mencoba mencari permasalahan kewirausahaan dan yang lainnya.

Observasi awal yang dilakukan di kelas X SMK Swasta Prayatna 1 Medan menunjukkan bahwa kreativitas siswa masih sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dari kurangnya partisipasi siswa baik dari segi pemberian pendapat dan respon (*feedback*) yang diberikan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu, melalui metode *problem solving*, siswa akan diperhadapkan pada suatu masalah dan diharapkan mampu menemukan alternatif penyelesaian dari

masalah tersebut. Dalam hal ini, dibutuhkan kreativitas dari siswa, sehingga mampu menemukan ide-ide baru untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

Dengan demikian dapat dikatakan metode *problem solving* dan kreativitas belajar diharapkan dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, serta dapat mengarahkan dan memelihara ketentuan dalam melakukan kegiatan belajar. Berdasarkan uraian tersebut yang menjadi pokok permasalahan adalah apakah ada pengaruh metode *problem solving* dan kreativitas belajar terhadap hasil belajar kewirausahaan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode *Problem Solving* dan Kreativitas Belajar Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Di SMK Swasta Prayatna 1 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar mengajar didominasi dan berpusat pada guru.
2. Kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar rendah.
3. Hasil belajar siswa rendah.
4. Tidak adanya inovasi pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas maka dalam penelitian ini penulis membatasi penelitian hanya pada:

1. Metode yang diteliti, yaitu metode *problem solving* (pemecahan masalah).
2. Kreativitas belajar siswa kelas X pada mata pelajaran kewirausahaan.
3. Hasil belajar kewirausahaan siswa kelas X SMK Swasta Prayatna 1 Medan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *problem solving* dan siswa yang diajar dengan menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran kewirausahaan di kelas X SMK Swasta Prayatna 1 Medan T.P. 2015/2016?
2. Apakah ada pengaruh kreativitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di kelas X SMK Swasta Prayatna 1 Medan T.P. 2015/2016?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembatasan dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *problem solving* dan siswa yang diajar dengan

menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran kewirausahaan di kelas X SMK Swasta Prayatna 1 Medan T.P. 2015/2016.

2. Untuk mengetahui adanya pengaruh kreativitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di kelas X SMK Swasta Prayatna 1 Medan T.P. 2015/2016.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan kemampuan penulis mengenai pengaruh metode *problem solving* dan kreativitas belajar siswa terhadap hasil belajar.
2. Sebagai bahan referensi sumbangan penulis bagi civitas akademik Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.
3. Sebagai masukan bagi sekolah dan guru-guru, khususnya guru mata pelajaran kewirausahaan untuk memilih metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.